UPAYA PEMBENTUKAN NILAI AGAMA ANAK RA UMMUL QURO WIJAYA MELALUI KEGIATAN MANASIK HAJI CILIK

Muhammad Fahrul Roji Nasution[1]*, Mukayat Al Amin[2]
[1,2]Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia
[1]fahrulrojinasution@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at RA Ummul Quro Wijaya in Percut Sei Tuan District. This research discusses the role of Hajj simulation activities in shaping the religious values of early chilhood. This research aims to determine the role of the Hajj simulation activity on children's religious values at RA Ummul Quro Wijaya. This research uses descriptive qualitative research involving two teachers. Data was collected thru interviews, observations, and documents. The data was analyzed qualitatively thru data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. Based on the results of this study, it shows that the positive impacts observed from this Hajj simulation activity are that children are able to learn about the fifth pillar of Islam, children are able to perform the pillars of Hajj, children are able to learn about religion from an early age, and this will accustom children to doing good deeds. The Hajj ritual activity in shaping religious values in children is also influenced by supporting and hindering factors.

Keyword: Hajj Rituals, Religious Values, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di RA Ummul Quro Wijaya Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini membahas tentang peranan kegiatan manasik haji dalam pembentukan nilai agama anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dari kegiatan manasik haji terhadap nilai agama anak di RA Ummul Quro Wijaya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan dua orang guru. Data dikumpulkam melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dampak positif yang terlihat dari kegiatan manasik haji ini adalah anak mampu mengenal mengenai rukun islam yang kelima, anak mampu menjalankan rukun-rukun haji, anak-anak mampu mengenal tentang agama sejak dini, dan hal ini akan membiasakan anak melakukan hal-hal baik. Kegiatan manasik haji dalam pembentukan nilai agama pada anak juga di pengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat.

Kata Kunci: Manasik Haji, Nilai Agama, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Sutrisno et al., 2021). Mansur (2011) mengatakan bahwa anak akan tumbuh dengan kondisi psikis yang baik jika mendapatka pendidikan yang sempurna.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Masa pertumbuhan anak usia dini disebut juga masa “golden age“, maksudnya masa keemasan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terjadinya satu kali seumur hidup. Anak-anak di usia keemasannya memiliki kesempatan yang besar untuk mempelajari hal-hal yang penting dalam agama, sesuai dengan permen nomor 58 tahun 2009, khususnya pada perkembangan nilai agama dan moral untuk anak usia 5-6 tahun yaitu membiasakan diri beribadah yang dimulai dari sesuatu yang mudah dan sederhana, sesuai kemampuan yang ada pada anak di antaranya dengan membaca doa (Musyarofah, 2018).

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pada aspek nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran turut menentukan berhasil dan tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang cukup menarik bagi anak paud adalah kegiatan manasik haji cilik (Rohmah dan Arifin, 2025).

Kegiatan manasik haji cilik menjadi suatu kegiatan yang mengembangkan perjalanan haji cilik (Latif, 2025; Rohmah dan Arifin, 2025). Kegiatan ini memberikan pengalaman bagi anak dalam menjalankan kegiatan haji.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatkan anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama (Anwar dan Cholimah, 2023).

Kegiatan manasik haji cilik sendiri dirancang untuk mengajarkan anak dalam menjalankan rukun islam yang kelima. Metode pembelajaran ini menyentuh aspek afektif dan spriritual anak (Rohmah dan Arifin, 2025). Kegiatan ini pada dasarnya sebagai pengenalan terhadap nilai-nilai agama, namun dapat membentuk kepribadian dan nilai moral anak sejak usia dini. Selain itu, kegiatan manasik dapat memberikan respon positif terhadap kedisiplinan anak di sekolah melalui pengenalan nilai-nilai islami (Afiyah & Usman, 2021). RA Ummul Quro Wijaya adalah sekolah yang secara rutin melakukan kegiatan manasik haji cilik setiap tahunnya. Kegiatan ini diikuti oleh guru, kepala sekolah, murid RA dan didampingi oleh orang tua murid. Dalam praktik kegiatannya, anak-anak akan mengenakan pakaian ihram, lalu melakukan tawaf dengan mengelilingi miniatur ka'bah, sai da kemudia melempar jumrah(Sitorus et al., 2025).

RA Ummul Quro' Wijaya adalah Lembaga Pendidikan Islam untuk Anak Usia 4-6 Tahun (kemendikdasmen, 2025). Hasil dari observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan manasik haji cilik memberikan dampak pada kognisi anak dan afektif perilaku anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran manasik haji cilik yang diterapkan di RA Ummul Quro' Wijaya dan dampaknya terhadap peningkatan nilai keagamaan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran efektif dalam proses belajar mengajar dilingkungan sekolah. Sehingga diharapkan membentuk karakter anak sejak dini yang sesuai dengan Alquran dan hadist.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeksripsikan kejadian

berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek yang diteliti pada anak usia dini di RA Ummul Quro Wijaya (Yuliani, 2017). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena yang terjadi secara alami dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini, tanpa manipulasi variabel atau eksperimen tertentu. Fokus penelitian adalah pada pengalaman, praktik, dan persepsi guru serta perubahan sikap anak sebagai hasil dari penerapan metode pembelajaran manasik haji anak.

Lokasi penelitian ini adalah di RA Ummul Quro Wijaya, sebuah lembaga pendidikan Islam yang aktif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak sejak dini. Lokasi penelitian kedua dilakukan di asrama haji di Jalan Besar A.H Nasution No. 10 Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara pada tanggal 10 November 2025. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru yang mengajar di RA Ummul Quro Wijaya , kepala sekolah, beberapa siswa, serta orang tua murid yang terlibat dalam proses pendidikan anak. Teknik pengambilan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan doa harian dan kemampuannya memberikan informasi yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, untuk mencatat aktivitas guru, respon siswa, serta interaksi yang terjadi selama penyampaian kisah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan beberapa orang tua guna memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan, perubahan perilaku anak, serta hambatan dan dukungan yang muncul. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti fisik seperti catatan kegiatan, foto pembelajaran, serta karya anak yang berkaitan dengan kisah yang dipelajari.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan cara mereduksi data mentah menjadi informasi yang bermakna, kemudian mengelompokkan ke dalam tema-

tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Tahapan analisis meliputireduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu mengkonfirmasi temuan kepada subjek penelitian agar data yang disampaikan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan manasik haji di RA Ummul Quro Wijaya

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan pada manasik haji cilik di RA Ummul Quro Wijaya menunjukan bahwa anak-anak antusias pada kegiatan ini. Agenda rutin yang dilakukan untuk mengintegrasikan pendidikan agama dan pengalaman belajar yang konkret, menjadi menyenangka bagi anak. Kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari rukun islam yang kelima, yang diperkenalkan kepada anak usia dini dengan menyelaraskannya lewat nilai-nila religius dan moral anak. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan pihak terlibat seperti guru, kepala sekolah, dan orang tua murid RA Ummul Quro Wijaya kegiatan ini sudah dipersiapkan jauh hari. Kurang lebih persiapan ini dilakukan oleh guru dan anak sekitar 3 minggu. Pada saat kegiatan simulasi, anak-anak dinilai cukup antusias dalam melakukan rangkaian kegiatan haji. Kemudian dibandingkan dengan pada hari kegiatan, anak-anak tampak bersemangat mengikuti rangkaian-rangkaian yang disiapkan oleh panitia pelaksana manasik haji. Kegiatan ini dibagi atas dua tahapa kegiatan yaitu tahapan persiapan dan pelaksanaan.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan anak-anak di kenalkan terlebih dahulu apa itu kegiatan manasik haji. Guru menjelaskan konsep dasar haji, rangkaian kegiatan haji, dan apa yang dipergunakan saat manasik haji. Guru menjelaskan nya melalui media edukatif seperti buku, gambar, video dan lagu-lagu yang bertemakan haji. Anak-anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Kondisi persiapan anak RA Ummul Quro Wijaya dalam Kegiatan Manasik Haji

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan manasik haji cilik ini dilakukan secara langsung oleh anak, guru dan orang tua murid. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan dijelaskan tahapan-tahapan nya oleh guru pembina. Kemudian di ajarkan bacaan-bacaan haji, membaca doa dan sholawat lalu guru menceritakan nilai agama dan moral yang terkandung dalam kegiatan ini (Afiyah & Usman, 2021). Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan selama manasik haji cilik yang pertama adalah :

- Niat haji dan menggunakan ihram. Anak-anak diajarkan apa itu niat haji kemudian mereka mengunakan pakaian ihram.
- Wukuf. Pada tahapan ini anak-anak diminta berdiam diri di padang arafah kemudian diajarka untuk memperbayak dzikir dan berdoa kepada Allah.
- Mabit. Anak-anak diberi penjelasan pada tahapan ini mereka akan bermalam di musdalifah.
- Thawaf. Anak-anak akan mengelilingi miniatur ka'bah dan kemudian anak-anak mengangkat tangan sambil membaca "bismillahi wa allahuakbar".
- Melempar jumrah. Anak-anak diajarkan melempar jumrah dengan menggunakan batu kerikil. Anak-anak diceritakan makna lempar jumrah yaitu untuk mengusir setan ketika nabi Ibrahim, nabi Ismail dan Siti Hajar digangu setan.
- Sa'i. pada tahapan ini anak-anak diajarka untuk berlari-lari kecil dari bukit shafa ke marwah sebanyak 7 kali.
- Tahalul. Ini adalah rangkaian terakhir dalam kegiatan manasik haji cilik, anak-anak diberitahu bahwa kegiatan tahalul adalah

mencukur rambut paling sedikit tiga helai(Wahyuni et al., 2024).



Gambar 2. Kegiatan manasik haji cilik di Asrama Haji Medan

Pembentukan nilai agama anak melalui kegiatan manasik haji cilik

Pendidikan anak usia dini secara umum mencakup segala upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam merawat, mengasuh, serta mendidik anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi pengalaman (Ariyanti, 2016). Hal ini akan memberi kesempatan kepada anak untuk mengenal dan memahami pembelajaran yang didapat di lingkungannya melalui pengamatan, peniruan, serta percobaan yang dilakukan secara berulang-ulang, dan melibatkan potensi dan kecerdasan anak.

RA Ummul Quro Wijaya yang terletak di Jalan Gelatik No. 16 di Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan lembaga yang mempunyai ciri khas islami salah satu agenda rutin tahunan dari sekolah ini adalah kegiatan manasik haji cilik. Kegiatan ini pada hakikatnya sebagai pengenalan kepada anak tentang nilai-nilai agama. Kegiatan ini juga bisa dijadikan sebagai acuan untuk membentuk pribadi anak dan nilai moral sejak dini (Patonah dan Kustati, 2021) Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap anak-anak di RA Ummul Quro Wijaya.

Kegiatan manasik haji cilik yang dilaksanakan oleh RA Ummul Quro Wijaya memberikan dampak yang baik terhadap pembentukan nilai keagamaan pada anak. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa guru, kegiatan ini dinilai sangat efektif dalam

menanamkan sikap religius anak melalui pembiasaan positif yang tertanam dikehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan manasik haji ini berlangsung, guru menilai anak-anak RA Ummul Quro Wijaya mulai menunjukkan antusiasnya terhadap kegiatan agama yang ada di lingkungan sekolah. Seperti membiasakan membaca doa harian, fokus mengikuti praktek sholat berjamaah, menghafal surah-surah pendek, dan kegiatan sekolah lainnya. Rohmah dan Arifin (2025) melaporkan bahwa kegiatan manasik haji tidak hanya mengenalkan konsep dan simbol ibadah haji, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam bentuk pengalaman langsung.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan kepada orang tua anak, respon anak-anak terhadap kegiatan manasik haji cilik sangat signifikan. Orang tua anak mengatakan, anak-anak mulai mengenal apa itu rukun islam yang kelima tersebut. Mereka juga menyebutkan bahwa anak-anak masih teringat lagu-lagu yang diputar pada saat kegiatan manasik haji cilik. Sehingga kegiatan ini direspon positif oleh anak-anak. Sulastri et al. (2025) menyatakan bahwa kegiatan manasik haji cilik memberikan perkembangan nilai keagamaan dari yang bersifat moralitas heteronom kemudian berkembang ke tahap moralitas otonom. Moral heteronom adalah ketaatan seorang anak pada suatu aturan karena takut pada hukuman, bukan karena memahami moral dan nilai dari tindakan tersebut. Sedangkan moral otonom dinilai sebagai ketaatan anak terhadap sebuah aturan karena anak sudah memahami nilai dan tindakan dari peraturan itu (Piaget, 1965).

Didapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti (Afiyah & Usman, 2021; Sulastri et al., 2025; Rohmah dan Arifin, 2025) mengenai pengaruh kegiatan manasik haji terhadap nilai keagamaan anak usia dini telah dibuktikan. Kemudian menjadi pembanding dengan penelitian lainnya terhadap respon anak-anak pada kegiatan keislaman. Respon anak pasti akan berbeda dan daya

tangkap anak juga akan menjadi pembanding apakah kegiatan dapat memberikan nilai yang baik bagi anak usia dini.

Sehingga dalam penerapannya terdapat fakor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan manasik haji dalam upaya pembentukan nilai agama kepada anak usia dini. Ada beberapa faktor penghambat terhadap pembentukan nilai –nilai agama melalui kegiatan manasik haji diantaranya adalah kurangnya konsentrasi pada anak, lingkungan sarana dan prasarana yang tidak mendukung, karakter anak yang aktif, dan kurangnya tenaga guru (Afiyah & Usman, 2021).

Sedangkan faktor pendukung yang bisa menyebabkan kegiatan ini dinyatakan berhasil dan membentuk nilai agama bagi anak usia dini adalah peranan guru, kepala sekolah dan orang tua dalam kegiatan manasik haji cilik, kreavititas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran manasik haji juga menjadi faktor pendukung kegiatan ini (Nurjanah, 2018). Kemudian semangat belajar anak dalam belajar terhadap sesuatu juga selaras dengan dampak yang didapatkan oleh anak. Anak-anak yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan lebih mudah menyerap informasi dan mendapatkan manfaat dari materi yang dibawakan oleh guru di kelas (Heriyanti et al., 2014).

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di RA Ummul Quro Wijaya Jalan Gelatik No. 16 Kec. Percut Sei Tuan pembentukan nilai agama melalui kegiatan manasik haji pada anak usia dini menunjukkan respon positif. Dampak positif yang terlihat dari kegiatan manasik haji ini adalah anak mampu mengenal mengenai rukun islam yang kelima, anak mampu menjalankan rukun-rukun haji, anak-anak mampu mengenal tentang agama sejak dini, dan hal ini akan membiasakan anak melakukan hal-hal baik. Kegiatan ini dalam pembentukan nilai agama pada anak juga di pengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Salah satu faktor pendukung nya adalah peranan guru, kepala sekolah dan orang tua dalam

menyampaikan makna pembelajaran kepada anak, semangat belajar anak juga menjadi faktor pendukung. Sedangkan faktor penghambat nya adalah konsentrasi setiap anak yang berbeda-beda, dan peranan guru dalam menyampaikan materi.

DAFTAR PUSTAKA

Afiyah, N., & Usman, J. (2021). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Manasik Haji. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, *2*(2), 83–96.

Heriyanti, N. S., Thamrin, M., & Yuniarni, D. (2014). Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin Ii Pontianak Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *3*(8), 1–9. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5915

J Piaget. (1965). *The Moral Judgment of The Child.* Routledge.

kemendikdasmen. (2025). *RA. Ummul Quro Wijaya*. https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id/profil-sekolah/68F617CA-9583-4B3F-B8E1-C8A723C9254E

Latif. (2025). Workshop Edukatif Manasik Haji Anak Berbasis Experiential Learning: Upaya Membangun Pemahaman Dini tentang Rukun dan Makna Haji di SD Al Azhar 7 Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 3117–3124. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2142

Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar.

Musyarofah. (2018). PENGEMBANGAN ASPEK SOSIAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ABA IV MANGLI JEMBER TAHUN 2016. *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication Volume 2, No.1, Juni 2017: H. 99-122 PENGEMBANGAN*, *2*(1), 99–122. https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122.

Nur Amalia Olby Anwar dan Nur Cholimah. (2023). Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 6493–6504. https://doi.org/10.31004/obsesi.v

7i6.4682

Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 43–59. https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177

Nurul Siti Patonah, R. K. (2021). Program manasik haji dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal IAILM*, *32*(3), 167–186.

Sitorus, A. S., Nasution, R. A., Putri, A. A., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Deli, K., & Utara, S. (2025). *Kegiatan Manasik Haji dalam Pengembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Cinta Bunda Huta Boluk Simalungun Unversitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia Menurut NAEYC (National Assocton For The Education Of Young Children) bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun , yang tercakup dalam penelitan mengenai " Keg iatan Manasik Haij Terhadap Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di RA Cinta Bunda Huta Boluk Si malungun ". November*.

Sulastri, Muzzamil, F., & Marwati, I. (2025). Praktik Manasik Haji untuk Menumbuhkan Perilaku Religius bagi Anak di SD Laboratorium UPI Cibiru Bandung. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam Vol.*, *01*(2), 726–737.

Sutrisno, A., Yudistira, I., Alfarisi, S. U. H. I., & Ag, M. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK DI USIA DINI. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–4. http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat

Tatik Ariyanti. (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT. *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN DASAR*, *3*(1), 50–58.

Uyunur Rohmah, Z. A. (2025). IMPLEMENTASI KEGIATAN MANASIK HAJI CILIK TERHADAP PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI RA PERWANIDA

13 BANGSALSARI JEMBER. *Journal of Early Childhood Education Studies Volume*, *5*(2025), 234–258.

Wahyuni, A., Nst, S. H., Nasution, F. F., Hamidah, P., & Rahmah, F. A. (2024). Peran kegiatan manasik haji pada perkembangan agama dan moral anak usia dini di ra arafah sipolu-polu. *Adiba: Journal of Education*, *4*(3), 402–412.

Wiwin Yuliani. (2017). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497